**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI FARMASI**

**PT KALBE FARMA TBK**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi Akuntansi Jenjang Diploma III

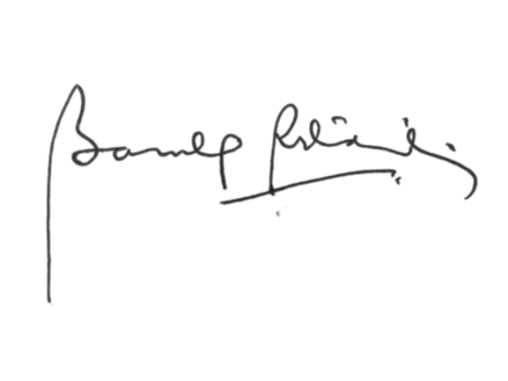
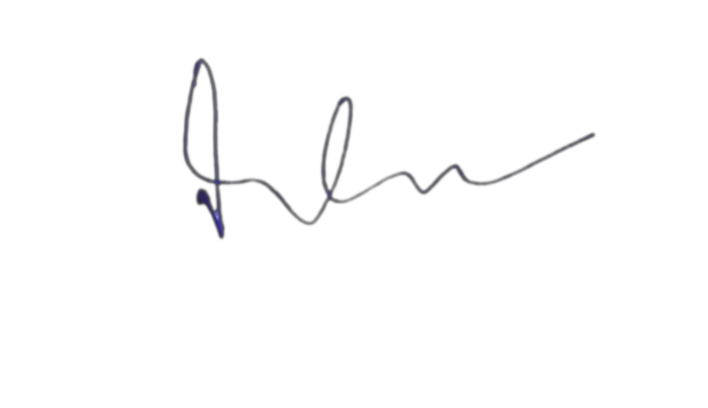
Disusun Oleh: SALMA RUSIDA

1012181013



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SANGGA BUANA BANDUNG

2023



**Bambang Rustandi, SE., M.Si) Ketua Prodi D-III Akuntansi**

**Bambang Rustandi, SE., M.Si**

**Penguji II**

**Tevi Leviany, SE., M.Si., Ak., CA Penguji I**

Laporan Akhir Dengan Judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI FARMASI**

**PT KALBE FARMA TBK.**

Telah diuji dalam Sidang Laporan Tugas Akhir yang diselenggarakan oleh

Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana

Bandung, 20 Februari 2023

Mengesahkan

**Hj. Wiwin Sukiati, SE., M.Si**

**Pembimbing**

**(Ahmad Munandar, ST., MT) Direktur Vokasi Diploma III**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : Salma Rusida NPM : 1012181013

Program Studi : Diploma III Akuntansi

Direktorat : Vokasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir yang berjudul

**“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid**

**19 Pada Industri Farmasi PT Kalbe Farma Tbk.”** adalah hasil karya sendiri, apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau bentuk-bentuk karangan lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dalam bentuk apapun dari Direktorat Vokasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Bandung, 20 Februari 2023

Salma Rusida

1012181013

**ABSTRAK**

Penyebaran pandemi covid 19 ini berdampak pada krisis ekonomi. Para pelaku usaha ada yang mengalami pendapatannya meningkat, pendapatannya menurun bahkan pendapatannya tidak meningkat maupun menurun. Dengan menggunakan laporan keuangan dapat menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan yang sesuai dan relevan dengan fakta. Laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis rasio dapat dipakai sebagai gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan melakukan usahanya. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaiannya menggunakan *current ratio* dan *quick ratio,* semakin tinggi rasio semakin baik juga perusahaan. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penilainnya menggunakan DAR dan DER, semakin kecil rasio semakin baik juga perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilainnya menggunakan ROA dan NPM, semakin tinggi rasio maka semakin baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitan ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif karena yang dikumpulkan dalam bentuk angka dari laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada laporan tahunan.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

i

***ABSTRACT***

*The spread of the Covid 19 pandemic has an impact on the economic crisis. There are business actors whose income has increased, their income has decreased and even their income has not increased or decreased. The use of financial reports can produce information regarding financial position that is appropriate and relevant to the facts. Financial reports aim to assess financial performance and as a basis for decision making. Ratio analysis can be used as an illustration of financial performance regarding the development of the company and the sustainability of the company in running its business. Liquidity measures a company's ability to meet its short-term obligations. Assessment uses the current ratio and quick ratio, the higher the ratio, the better the company. Solvency measures a company's ability to meet its long-term obligations. Assessment uses DAR and DER, the smaller the ratio, the better the company. Profitability measures a company's ability to generate profits. Assessment uses ROA and NPM, the higher the ratio the better. The type of data used in this study is secondary data which is quantitative in nature because it is collected in the form of numbers from the financial statements of PT Kalbe Farma Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange presented in the annual report.*

***Keywords:*** *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability*

ii

**KATA PENGANTAR**

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata’ala atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Industri Farmasi PT Kalbe Farma”** sebagai syarat untuk memperoleh gelaar Ahli Madya Program Studi Akuntansi Direktorat Vokasi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam cara merangkaikan kata maupun penyusunannya. Namun, pada akhirnya penulis pun bisa melaluinya walaupun dihadapkan dengan hambatan serta rintangan yang ada. Semua berkat Allah dan berbagi pihak yang senantiasa memberi bantuan, bimbingan dan dukungannya. Dengan ini, penulis juga izin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada keluarga khususnya orang tua yang selalu mendampingi dan memberi dukungan dengan segala kasih sayangnya. Ibu Wiwin Sukiati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan serta solusi pada setiap kesulitan yang ada dalam penulisan tugas akhir ini. Serta ucapan terima kasih

kepada beberapa pihak, yaitu kepada:

iii

1. Bapak Dr. Didin Saepudin SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas

Sangga Buana YPKP Bandung.

2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

3. Bapak Bambang Susanto SE., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

5. Bapak Ahmad Munandar, ST., MT. Selaku Direktur Vokasi

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

6. Bapak Bambang Rustandi, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Direktorat Vokasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

7. Ibu Yuli Nawangsasi, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Dosen Wali

Diploma III Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

8. Seluruh Dosen dan Staff Direktorat Vokasi, khususnya Diploma III Akuntansi atas pengajaran dan bimbingannya selama menempuh perkuliahan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

9. Teman-teman kelas seperjuangan Diploma III Akuntansi Angkatan

2018.

10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat secara moral dan spiritual.

iv

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala do’a dan dukungannya, semoga seluruh kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal yang diridhoi oleh Allah dan semoga Allah membalas kebaikan tersebut. Aamiin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan dalam penyusan tugas akhir ini. Tetapi penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi rekan mahasiswa dan para pembaca lainnya. Semoga Allah selalu limpahkan hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Bandung, 6 Februari 2023

Salma Rusida

Penulis

v

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK .............................................................................................................. i *ABSTRACT* ............................................................................................................ ii KATA PENGANTAR .......................................................................................... iii DAFTAR ISI......................................................................................................... vi DAFTAR TABEL ................................................................................................. x DAFTAR GAMBAR ........................................................................................... xii BAB 1 PENDAHULUAN ..................................................................................... 1**

1.1 Latar Belakang Penelitian .................................................................. 1

1.2 Identifikasi Masalah........................................................................... 3

1.3 Rumusan Masalah .............................................................................. 3

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian .......................................................... 4

1.4.1 Maksud Tujuan .................................................................................. 4

1.4.2 Tujuan Penelitian ............................................................................... 4

1.5 Kegunaan Penelitian ......................................................................... 4

1.5.1 Kegunaan Teoritis ............................................................................. 4

1.5.2 Kegunaan Praktis ............................................................................... 5

1.6 Landasan Teori ................................................................................. 5

1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan........................................................... 5

vi

1.6.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan............................................. 5

1.6.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan .................................................. 6

1.7 Metodologi Penelitian ....................................................................... 6

1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan .................................. 6

1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian ..................................................... 7

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data ................................................................ 7

1.7.4 Populasi dan Sampel Penelitian......................................................... 8

1.7.5 Operasional Variabel ......................................................................... 8

1.7.6 Prosedur Penelitian ............................................................................ 8

1.7.7 Teknik Analisis Data ......................................................................... 9

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian ............................................................ 9

**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.......................................................................... 10**

2.1 Laporan Keuangan ........................................................................... 10

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan......................................................... 10

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .............................................................. 10

2.1.3 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan .................... 11

2.2 Analisis Laporan Keuangan ............................................................. 12

2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan............................................... 12

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan ................................................ 12

2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan ............................................. 13

vii

2.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan ............................ 13

2.3 Analisis Rasio Keuangan ................................................................. 14

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan............................................... 14

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan............................................................. 15

2.3.3 Standar Industi Rasio Keuangan...................................................... 19

**BAB 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..................................... 20**

3.1 Hasil Penelitian ................................................................................ 20

3.1.1 Sejarah Singkat PT Kalbe Farma Tbk ............................................. 20

3.1.2 Kantor dan Perwakilan PT Kalbe Farma ......................................... 21

3.1.3 Visi dan Misi ................................................................................... 21

3.1.4 Struktur Tata Kelola Perusahaan ..................................................... 22

3.1.5 Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk ........................................ 28

3.1.6 Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Kalbe Farma ....................... 31

3.2 Pembahasan ..................................................................................... 37

3.2.1 Kinerja Keuangan PT Kalbe Berdasarkan Analisis Rasio ..................

Likuiditas ....................................................................................... 39

3.2.2 Kinerja Keuangan PT Kalbe Berdasarkan Analisis Rasio ..................

Solvabilitas..................................................................................... 41

3.2.3 Kinerja Keuangan PT Kalbe Berdasarkan Analisis Rasio

Profitabilitas................................................................................... 43

**BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN ............................................................... 46**

viii

4.1 Kesimpulan ...................................................................................... 46

4.2 Saran ................................................................................................ 47

**DAFTAR PUSTAKA .......................................................................................... 49**

ix

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Neraca ..................................................................................................... 2

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas......................................................... 19

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Likuiditas......................................................... 19

Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Aktivitas .......................................................... 19

Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Profitabilitas .................................................... 19

Tabel 3. 1 Neraca Tahun 2018-2021.................................................................... 29

Tabel 3. 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2021 ................................................. 30

Tabel 3. 3 Rasio Lancar ........................................................................................ 32

Tabel 3. 4 Rasio Cepat .......................................................................................... 33

Tabel 3. 5 Rasio Utang Terhadap Aset ................................................................. 34

Tabel 3. 6 Rasio Utang Terhadap Modal .............................................................. 34

Tabel 3. 7 Rasio Pengembalian Aset .................................................................... 35

Tabel 3. 8 Marjin Laba Bersih .............................................................................. 36

Tabel 3. 9 Perbandingan Rasio Keuangan PT Kalbe Farma Tahun 2018-2021... 38

x

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Struktur Tata Kelola Perusahaan ............................................................... 22

xi

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pandemi dan penyebaran Covid 19 mulai berlangsung di Indonesia sejak tanggal 11 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penetapan Status Faktual Pandemi Covid 19 di Indonesia. Penyebaran ke berbagai wilayah Indonesia mengakibatkan krisis kesehatan. Selain berdampak pada kesehatan, sosial dan ekonomi pun terkena dampaknya.

Dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) terkait dampak pandemi kepada 34.559 pelaku usaha menyatakan bahwa ada 82,85 persen yang mengalami penurunan pendapatan. Namun, sebesar 14,6 persen perusahaan yang pendapatannya tidak meningkat maupun menurun. Lalu, sisanya sebanyak 2,55 persen mengalami peningkatan pendapatan (Okezone.com, 7 Oktober 2020).

Dikutip dari Buletin APBN Vol. VI. Ed. (7 April 2021) bahwa industri farmasi termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Pada saat pandemi Covid 19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya. Dalam menjaga pertumbuhan penjualan, PT Kalbe Farma berusaha melakukan inovasi melalui penyediaan layanan dan produk yang lebih terjangkau yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, semakin besarnya persaingan bisnis di masa sebelum

pandemi maupun saat pandemi, perusahaan dituntut mengumpulkan banyak

1

informasi. Diantaranya adalah laporan keuangan yang dapat menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan yang sesuai dan relevan dengan fakta kegiatan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Bahkan melalui laporan keuangan, dapat mengetahui perkembangan perusahaan apakah lebih baik dari sebelumnya atau sebaliknya.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai sarana evaluasi, namun sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan sehingga perlu dianalisis hubungan pos-pos dalam suatu laporan keuangan atau dapat disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini teknik analisis rasio dapat dipakai sebagai gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan melakukan usahanya. Analisis rasio keuangan adalah gambaran suatu perbandingan masing-masing pos dalam jumlah tertentu dengan jumlah lain yang terdapat dalam laporan keuangan.

**Tabel 1.1**

**Neraca**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Aset | Total Liabiltas | Total Ekuitas |
| 2018 | Rp 18.146.206.145.369 | Rp 2.851.611.349.015 | Rp 15.294.594.796.354 |
| 2019 | Rp 20.264.726.862.584 | Rp 3.559.144.386.553 | Rp 16.705.582.476.031 |
| 2020 | Rp 22.564.300.317.374 | Rp 4.288.218.173.294 | Rp 18.276.082.144.080 |
| 2021 | Rp 25.666.635.156.271 | Rp 4.400.757.363.148 | Rp 21.265.877.793.122 |

**Sumber : laporan keuangan PT Kalbe Farma tahun 2018-2021**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui secara umum bahwa total aset, total kewajiban hingga total ekuitas mengalami kenaikan pada masa pandemi covid 19 tahun 2020-2021. Disamping mengalami kenaikan, pada tahun 2019 dan 2020 total kewajiban lebih kecil dibandingkan total aset, yang artinya

perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi liabilitasnya. Hal ini dapat dilakukan perhitungan rasio, diantaranya rasio solvabilitas. Menurut **Hery** (2017:299) mengenai rasio solvabilitas, rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberlangsungan perusahaan di masa pandemi covid 19 jika dilihat dari rasio keuangan yang diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka saya bermaksud untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Industri Farmasi PT Kalbe Farma Tbk.” pada tahun 2018-2021.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalahnya yaitu terkait dampak pandemi covid 19, dari 34.559 pelaku usaha menyatakan bahwa ada 82,85 persen perusahaan yang mengalami penurunan, 14,6 persen tidak meningkat juga tidak menurun dan 2,55 persen mengalami kenaikan pendapatan.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menurunkannya menjadi rumusan masalah yaitu :

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi (tahun 2018-

2019) dan saat pandemi covid 19 (tahun 2020-2021) pada PT Kalbe Farma?

**1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

**1.4.1 Maksud Tujuan**

Maksud dari penelitian adalah untuk mendapatkan data mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Industri PT Kalbe Farma Tbk. dan juga sebagai bahan untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat pengajuan sidang D3

Akuntansi.

**1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi (tahun

2018-2019) dan saat pandemi covid 19 (tahun 2020-2021) pada PT Kalbe Farma dengan analisis laporan keuangan berbasis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

**1.5 Kegunaan Penelitian**

**1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi maupun referensi terkait rasio keuangan dan menambah serta memperkaya wawasan

pengetahuan ilmiah sekaligus sebagai acuan serta pertimbangan bagi penelitian di masa yang akan datang.

**1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi PT Kalbe Farma Tbk. sebagai bahan masukan untuk referensi pengambilan keputusan.

**1.6 Landasan Teori**

**1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut **Hery** (2016:3) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan”.

**1.6.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

**Hery** (2016:113) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”.

**1.6.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

**Hery** (2016:116) Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan, diantaranya analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan keuangan.

**1.7 Metodologi Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta memberikan gambaran data untuk mengetahui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Kalbe Farma dengan mengungkap fakta-fakta yang muncul berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti.

**1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif.

Menurut **Nikolaus** (2019:3), metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum”.

**Ramdhan** (2021:7), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti”.

**1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif, yang berarti data yang digunakan adalah dalam bentuk angka atau bilangan dan diperoleh dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk sudah diolah sehingga lebih komparatif jika digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan PT Kalbe Farma selama 4 tahun yaitu 2018 sampai 2021.

**1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yaitu:

1. Metode dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang nyata dalam bentuk catatan, dokumen, arsip, buku, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dikaji dan dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang

dapat diakses melalui web [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id/).

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan bahan- bahan dari berbagai referensi dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

**1.7.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Kalbe Farma. Data yang diambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama 4 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dan dipublikasikan laporan keuangannya.

**1.7.5 Operasional Variabel**

Variabel Independen (x), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

**1.7.6 Prosedur Penelitian**

Mengidentifikasikan masalah, menentukan objek penelitian, menyusun proposal penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, membahas dan menyajikan hasil penelitian, serta membuat kesimpulan dan memberikan saran.

**1.7.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik yang mengolah atau mengelola data-data bersifat angka-angka atau statistik.

**1.8 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada data perusahaan PT Kalbe yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Data tersebut dapat diakses melalui web [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id/). Waktu yang digunakan

dalam penelitian ini dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan

Februari 2023.

**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Laporan Keuangan**

**2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

**Darmawan** (2020:13) mengatakan laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan catatan formal dari aktivitas keuangan suatu entitas. Ini adalah laporan tertulis yang mengukur kekuatan keuangan, kinerja dan likuiditas perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas”.

**2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut **Suhendar** (2020:5) dalam buku **Pengantar Akuntansi**, bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mecapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

a. Aktivas

b. Kewajiban c. Ekuitas

d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

e. Arus kas

10

**2.1.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut **Arief** dan **Edi** (2016:3) mengatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan dasar, yaitu:

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu seperti 31

Desember 2014.

2. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember 2014.

3. Laporan Perubahan Modal/Laba Ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam nerava untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber -sumber kas serta penggunaan kasi dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

**2.1.3 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

**Aldila** (2019:10) mengatakan bahwa secara umum, terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan misalnya permilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sementara pihak dari luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas

laporan keuangan perusahaan ini antara lain investor, kreditur dan juga pemerintah.

**2.2 Analisis Laporan Keuangan**

**2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan**

**Kariyoto** (2017:21) mengatakan bahwa:

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

**2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh **Arief** dan **Edi**

(2016:10) adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.

2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.

3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industri (analisa vertikal).

5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.

6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

**2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan yang dikatakan oleh **Hery** (2016:114).

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.

3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.

4. Membuat laporan hasil analisis.

5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

**2.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Kriyato** (2017:23) bahwa secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 2 klasifikasi, berikut ini.

a. Metode analisis horizontal (dinamis), merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara mengkomparasikan financial statement untuk

beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui trend dan kecenderungannya. Metode analisis horizontal ini adalah meliputi:

1. Teknik analisis perbandingan

2. Analisis trend (index)

3. Analisis sumber dan penggunaan dana

4. Analisis perubahan keuntungan kotor

b. Metode analisis vertikal, merupakan metode analisis yang dilakukan melalui cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, dengan mengkomparasikan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Metode ini adalah:

1. Teknik analisis presentase perkompenen

2. Analisis rasio

3. Analisis impas

**2.3 Analisis Rasio Keuangan**

**2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

**Hery** (2016:138) menyebutkan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

**Hery** (2016:139) pun mengatakan bahwa analisis rasio adalah:

**“**Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan

keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

**2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut **Hanafi** dan **Halim** (2016:74) bahwa pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), menurut Kasmir (2019:133) bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk

mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

( )

*Current Ratio* =

( )

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Kasmir (2019:136) mengatakan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio dangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

*Quick Ratio* =

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan menurut Kasmir (2019:155) adalah sebagai berikut:

a. Rasio Utang atas Aset (*Debt o Equity Assets Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Standar industri pada rasio in yaitu 35%. Jika (nilai rasio < 35%) maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang sehingga semakin kecil jumlah rasio ini maka semakin baik. Namun, jika (nilai rasio > 35%) maka semakin tinggi pendanaan perusahaan oleh utang dan hal ini dikhawatirkan perusahaan akan sulit melunasi utang dengan aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Debt to Assets Ratio* =

b. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar industri terhadap rasio ini yaitu 80%. Jika (nilai rasio < 80%) maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemilik maka semakin rendah nilai rasio ini maka akan semakin baik. Jika (nilai rasio > 80%) maka resiko perusahaan mengalami kegagalan berimbas terhadap kreditur dan investor lainnya. Namun dengan dana yang

lebih dapat dimanfaatkn perusahaan dalam meningkatkan oeprasinya. Rumusnya yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Debt to Equity Ratio* =

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas peggunan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), Kasmir (2019:186) mengatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan adalah sebagai

berikut:

( )

*Fixed Assets Turnover* =

( )

b. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), menurut Kasmir (2019:187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung

*Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

( )

*Total Assets Turnover* =

( )

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), menurut Kasmir (2019:202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumusnya untuk mencari margin laba bersih dapat digunakan sebagai berikut:

*Net Profit Margin* =

b. Hasil Pengemblian Investasi (*Return On Invesment*), menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on invesment* (*ROI*) atau *return on total assets* merupan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *return on invesment* dapat digunakan sebagai berikut:

*Return on Assets* =

5. Rasio Pasar

Rasio ini perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

**2.3.3 Standar Industi Rasio Keuangan**

**Tabel 2. 1**

**Standar Industri Rasio Likuiditas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
| 1 | Rasio Lancar (*Current Ratio* ) | 2 kali |
| 2 | Rasio Cepat (*Quick Ratio* ) | 1,5 kali |

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:143)

**Tabel 2. 2**

**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
| 1 | *Debt to Asset Ratio* | 35% |
| 2 | *Debt to Equity Ratio* | 90% |

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:164)

**Tabel 2. 3**

**Standar Industri Rasio Aktivitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
| 1 | Rasio Perputaran Aktiva Tetap | 5 kali |
| 2 | Rasio Perputaran Aktiva | 2 kali |

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:187)

**Tabel 2. 4**

**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
| 1 | *Net Profit Margin* | 20% |
| 2 | *Return on Assets* | 30% |

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:208)

**BAB 3**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Penelitian**

**3.1.1 Sejarah Singkat PT Kalbe Farma Tbk**

Perusahaan ini bermula sebuah usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah milik pendirinya. Kemudian resmi didirikan pada tanggal 10 September

1966. Lalu, guna memperkuat bisnis di bidang farmasinya, pada tahun 1977 perusahaan ini mendirikan PT Dankos Laboratories. Dari tahun 1981 sampai

1997, perusahaan ini mengakuisisi beberapa perusahaan yakni dua diantaranya adalah PT Bintang Toedjoe dan PT Hexpharm Jaya Laboratories. Tepat pada tahun 2005, perusahaan ini melakukan konsolidasi Kalbe Group untuk memperkuat produksi, pemasaran dan keuangannya. Dan pada tahun 2007, adanya transpormasi dengan meluncurkan logo baru dan mulai ekspor ke semua negara ASEAN, kecuali Laos. Lalu, mendirikan *Stem Cell* dan *Cancer Institute.* Akhirnya, pada tahun 2008 diresmikannya Klinik Mitrasana pertama di Cikarang. Perusahaan ini juga membentuk sebuah perusahaan patungan yang diberi nama Asiawide Kalbe Phippines di tahun 2010. Pada tahun 2013, menjadi perusahaan pertama di Indonesia untuk mendapat izin mengoperasikan laboratorium sel punca. Dan meresmikan pabrik obat kanker yang terletak di Pulogadung, Jakarta Timur pada tahun 2014. Perusahaan ini juga mendirikan beberapa perusahaan patungan kembali, dua diantaranya adalah PT Kalbe Blackmores Nutrition dan PT

Kalbe Genexine Biologics. Pada tahun 2017 hingga 2019, perusahaan

20

meresmikan Klinik Hemodialisa RanaMedika pertama, mendirikan Laboratorium Klinik Kalgen Innolab untuk menyediakan layanan pemeriksaan dasar hingga canggih, meresmikan pabrik bahan baku obat dan produk biologi milik PT Kalbio Global Medika, meresmikan lini produksi robotik di pabrik milik PT Finusolprima Farma Internasional. Hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini memiliki 18 anak usaha.

**3.1.2 Kantor dan Perwakilan PT Kalbe Farma**

Kator Pusat PT Kalbe Farma berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprapto Kav. 4, Jakarta, 10510. Sedangkan Pabrik berada di Kawasan Industri Delta Sillicon, Jl. M. H. Thamrin Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, 17550.

Ada beberapa jaringan industri, antara lain berada di Banda Aceh, Bandar Lampung, Batam, Bengkulu, Jambi, Lhokseumawe, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Pekanbaru, Pematang Siantar, Bandung, Bekasi, Bogor, Cirebon, Depok, Jakarta, Jember, Kediri, Kudus, Malang, Pejaten, Balikpapan, banjarmasin, Pontianak, Samarinda, Bali, Kupang, Mataram, Makassar, Manado dan Palu.

**3.1.3 Visi dan Misi**

Berikut adalah visi dan misi dari perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. adalah sebagai berikut:

Visi:

“*To be the best Indonesian global healtcare company driven by*

*innovation, strong brands and excellent management.”*

Menjadi perusahaan perawatan kesehatan Indonesia terbaik yang digerakkan oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang sangat baik.

Misi:

*“To improve health for a better life.”*

Meningkatkan kesehatan demi kehidupan yang lebih baik. Motto:

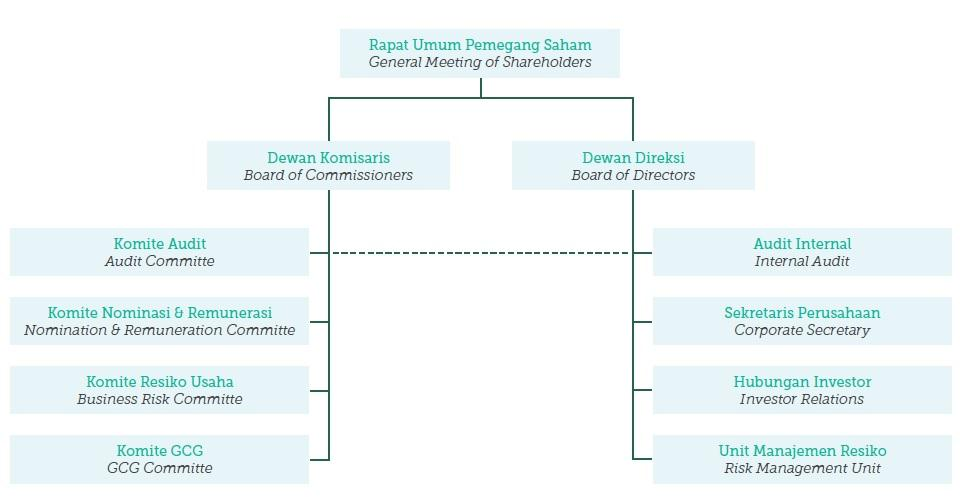
*“The Scientific Pursuit of Health for a Better Life.”*

Pengejaran ilmiah kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

**3.1.4 Struktur Tata Kelola Perusahaan**

**Gambar 3 1**

**Struktur Tata Kelola Perusahaan**



**Sumber: PT Kalbe Farma**

**1. Rapat Umum Pemegang Saham**

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi dalam struktur Kalbe. RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini tidak meniadakan otoritas RUPS untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevalusi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi dan kompensasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta membuat keputusan terkait aksi korporasi atau hal strategis lainnya yang diusulkan oleh Direksi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Kalbe, terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diselenggarakan setiap tahun maksimal 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun keuangan terakhir, serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dapat diselenggarakan kapan saja jika dipandang perlu.

**2. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Kalbe melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisari.

Tugas dan tanggung jawan Dewan Komisaris dapat dirinci sebagai berikut:

 Melakukan pengawasan atas jalnnya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja serta anggaran tahunan Perseroan.

 Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional Perseroan.

 Mengawasi pengelolaan Perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.

 Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan

Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPS Tahunan.

 Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berlandaskan pada wewenang yang diberikan dalam RUPS Tahunan.

 Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

**3. Direksi**

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Kalbe, tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

 Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud tujuan.

 Setiap anggota Direksi wajib mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perorangan.

Tugas pokok Direksi adalah sebagai berikut:

 Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan

Perseroan.

 Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

 Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum tahun buku tersebut dimulai.

**4. Komite Audit**

Dalam menunjang pelaksanaan GCG, Kalbe telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK-Dekom/KF-LD/V/2020 tentang Penunjukan Pejabat Komite Audit.

Tugas utama Komite Audit adalah diterapkannya GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan

daln pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketetapan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit antara lain adalah memiliki akses yang tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.

**5. Komite Nominasi dan Remunerasi**

Dalam menunjang pelaksanaan GCG, Kalbe telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 45/SK-Dekon/XII/2020/KF- LD tertanggal 28 Desember 2020 tentang Penunjukan Pejabat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dalam membantu Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

**6. Komite Risiko Usaha**

Kalbe membentuk Komite Risiko Usahan bertugas membantu Dewan Komisaris. Komite Risiko Usaha bertanggung jawab dalam memantau kebijakan serta pengelolaan risiko serta tindakan mitigasi yang diambil oleh Perseroan. Komite Risiko Usaha bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.

**7. Komite GCG**

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite GCG adaalah sebagai berikut:

 Mengevaluasi implementasi GCG di lingkungan Perseroan.

 Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan dan kelengkapan

GCG dalam Perseroan.

 Memastikan kebijakan yang berlaku dalam Perseroan telah sesuai dengan budaya, etika, nilai Perseroan dan sesuai dengan asas GCG.

 Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris terkait dengan pengembangan dan penerapan GCG.

**8. Audit Internal dan Pengendalian Internal**

Unit Audit Internal (UAI) adalah unit kerja dalam Emitmen atau Perushaan Publik yang menjalankan fungsi audit internal. Tugas dan tanggung jawab UAI sesuai dengan Piagam Audit Internal anatara lain mencakup:

 Memebantu Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

 Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Audit Internal tahunan berdasarkan hasil analisis risiko.

 Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

 Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

 Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada

Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

 Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

 Berkerja sama dengan Komite Audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

 Koordinasi dengan UAI yang berada di dalam Grup Perusahaan.

**9. Sekretariat Perusahaan**

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perseroan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan publik, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Kalbe dan mewakili Direksi dalam setiap kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya.

**10. Hubungan Investor**

Sekretaris Perusahaan juga menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan.

**3.1.5 Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk**

Dalam laporan keuangan PT Kalbe Farma pada tahun 2018 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 1**

**Neraca**

**Tahun 2018-2021**

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | |
| 2018 | 2019 |
| Kas dan Setara Kas | Rp 3.153.327.557.478 | Rp 3.040.487.103.572 |
| Persediaan | Rp 3.474.587.231.854 | Rp 3.737.976.007.703 |
| Aset Lancar | Rp 10.648.288.386.726 | Rp 11.222.490.978.041 |
| Total Aset | Rp 18.146.206.145.369 | Rp 20.264.726.862.584 |
| Liabilitas Lancar | Rp 2.286.167.471.594 | Rp 2.577.108.805.851 |
| Liabilitas Jangka Panjang | Rp 565.443.877.421 | Rp 982.035.580.702 |
| Ekuitas | Rp 15.294.594.796.354 | Rp 16.705.582.476.031 |
| **Ke te rangan** | **Tahun** | |
| 2020 | 2021 |
| Kas dan Setara Kas | Rp 5.207.929.420.504 | Rp 6.216.247.801.928 |
| Persediaan | Rp 3.599.745.931.242 | Rp 5.087.299.647.536 |
| Aset Lancar | Rp 13.075.331.880.715 | Rp 15.712.209.507.638 |
| Total Aset | Rp 22.564.300.317.374 | Rp 25.666.635.156.271 |
| Liabilitas Lancar | Rp 3.176.726.211.674 | Rp 3.534.656.089.431 |
| Liabilitas Jangka Panjang | Rp 1.111.491.961.620 | Rp 866.101.273.717 |
| Ekuitas | Rp 18.276.082.144.080 | Rp 21.265.877.793.122 |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa total aset dari tahun 2018-

2021 mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan perusahaan memiliki kekayaan yang semakin besar.

Sedangkan total persediaan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2021. Penurunan ini terjadi karena permintaan kebutuhan masyarakart yang meningkat pada masa awal pandemi. Namun dapat dilihat juga bahwa total utang ikut meningkat, disebabkan adanya kenaikan utang untuk menunjang kegiatan operasional dan utang lain-lain berupa utang pajak dari pemanfaatan insentif pajak pemerintahan terkait kondisi pandemi covid 19.

**Tabel 3. 2**

**Laporan Laba Rugi**

**Tahun 2018-2021**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Tahun | |
| 2018 | 2019 |
| Penjualan | Rp 21.074.306.186.027 | Rp 22.633.476.361.038 |
| HPP | Rp 11.226.380.392.484 | Rp 12.390.008.590.196 |
| Laba Kotor | Rp 9.847.925.793.543 | Rp 10.243.467.770.842 |
| Beban Pejualan | Rp 5.199.866.625.949 | Rp 5.358.032.618.673 |
| Beban Umum & Administrasi | Rp 1.191.705.459.131 | Rp 1.575.212.529.131 |
| Laba Operasional | Rp 3.456.353.708.463 | Rp 3.310.222.623.038 |
| Pendapatan Keuangan | Rp 125.786.575.249 | Rp 137.938.018.031 |
| Beban Keuangan | Rp 29.738.266.966 | Rp 40.420.271.275 |
| Bagian laba rugi entitas | Rp (2.673.834.807) | Rp 5.135.035.832 |
| Pendapatan Lainnya | Rp 75.482.640.119 | Rp 66.253.834.956 |
| Beban Lainnya | Rp 318.811.153.037 | Rp 76.512.416.049 |
| Laba Sebelum Pajak | Rp 3.306.399.669.021 | Rp 3.402.616.824.533 |
| Beban Pajak Penghasilan | Rp 809.137.704.264 | Rp 865.015.000.888 |
| Laba Bersih Setelah Pajak | Rp 2.497.261.964.757 | Rp 2.537.601.823.645 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Tahun | |
| 2020 | 2021 |
| Penjualan | Rp 23.112.654.991.224 | Rp 26.261.194.512.313 |
| HPP | Rp 12.866.332.497.453 | Rp 14.977.410.271.049 |
| Laba Kotor | Rp 10.246.322.493.771 | Rp 11.283.784.241.264 |
| Beban Pejualan | Rp 5.014.413.328.661 | Rp 5.549.652.127.459 |
| Beban Umum & Administrasi | Rp 1.676.663.014.928 | Rp 1.712.760.116.543 |
| Laba Operasional | Rp 3.555.246.150.182 | Rp 4.021.371.997.262 |
| Pendapatan Keuangan | Rp 151.559.182.039 | Rp 110.792.114.445 |
| Beban Keuangan | Rp 89.580.314.845 | Rp 57.384.355.149 |
| Bagian laba rugi entitas | Rp 21.698.485.828 | Rp 80.069.733.916 |
| Pendapatan Lainnya | Rp 144.789.468.974 | Rp 63.199.472.391 |
| Beban Lainnya | Rp 156.080.397.434 | Rp 74.784.328.091 |
| Laba Sebelum Pajak | Rp 3.627.632.574.744 | Rp 4.143.264.634.774 |
| Beban Pajak | Rp 828.010.058.930 | Rp 911.256.951.493 |
| Laba Bersih Setelah Pajak | Rp 2.799.622.515.814 | Rp 3.232.007.683.281 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah penjualan dari tahun 2018 sebesar

Rp 21.074.306.186.027 sampai tahun 2021 sebesar Rp 26.261.194.512.313

konsisten meningkat dan kenaikan tertinggi ada pada tahun 2019-2021. Harga pokok penjualan tahun 2021 pun lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, 2019 dan 2018. Namun, ada sedikit penurunan laba operasi pada tahun 2019, yang disebabkan karena naiknya jumlah beban dalam kondisi sebelum pandemi. Walaupun dengan jumlah beban yang semakin meningkat, pada saat pandemi tahun 2020 dan 2021, laba operasional turut meningkat. Begitupun laba bersih setelah pajak pada tahun 2018 hingga tahun

2021 selalu meningkat.

Indonesia bahkan dunia mengalami pandemi virus corona (covid 19) secara global berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun

2021 tentang Penetapan Status Faktual Pandemi Covid 19 di Indonesia sejak tanggal 11 Maret 2020. Dengan demikian penelitian yang dimaksud sebelum pandemi covid adalah laporan keuangan tahun 2018 dan 2019, serta saat pandemi covid adalah laporan keuangan tahun 2020 dan 2021.

**3.1.6 Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Kalbe Farma**

**3.1.6.1 Analisis Rasio Likuiditas**

Dengan menganalisis rasio likuiditas PT Kalbe pada tahun 2018 sampai tahun 2021, maka dapat diukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti di bawah ini:

**1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan PT Kalbe Farma dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya.

**Tabel 3. 3**

**Rasio Lancar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar  *(Current Asset)* | Kewajiban Lancar  *(Current Liabilities)* | Rasio Lancar  *(Current Ratio)* |
| 2018 | Rp 10.648.288.386.726 | Rp 2.286.167.471.594 | 4,66 |
| 2019 | Rp 11.222.490.978.041 | Rp 2.577.108.805.851 | 4,35 |
| 2020 | Rp 13.075.331.880.715 | Rp 3.176.726.211.674 | 4,12 |
| 2021 | Rp 15.712.209.507.638 | Rp 3.534.656.089.431 | 4,45 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dari tabel di atas dapat diketahui rasio lancar pada tahun 2018 adalah

4,66 kali. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 4,35 kali. Jadi, nilai rata-rata rasio lancar pada masa sebelum pandemi adalah sebesar 4,51 kali.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Tabel di atas menunjukkan rasio lancar pada tahun 2020 sebanyak

4,12 kali. Dan pada tahun 2021 benilai 4,45 kali. Sehingga dapat diketahui rata-rata rasio lancarnya sebanyak 4,28 kali.

**2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan PT Kalbe Farma dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya, tetapi tanpa memasukkan nilai persediaan.

**Tabel 3. 4**

**Rasio Cepat**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar  (Current Asset) | Persediaan  (Inventory) | Kewajiban Lancar  (Current Liabilities) | Rasio Cepat  (Quick Ratio) |
| 2018 | Rp10.648.288.386.726 | Rp3.474.587.231.854 | Rp2.286.167.471.594 | 3,14 |
| 2019 | Rp11.222.490.978.041 | Rp3.737.976.007.703 | Rp2.577.108.805.851 | 2,90 |
| 2020 | Rp13.075.331.880.715 | Rp3.599.745.931.242 | Rp3.176.726.211.674 | 2,98 |
| 2021 | Rp15.712.209.507.638 | Rp5.087.299.647.536 | Rp3.534.656.089.431 | 3,01 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa rasio cepat pada tahun 2018 sebanyak 3,14 kali dan sebesar 2,90 pada tahun 2019. Rata-rata nilai rasio cepat pada masa sebelum pandemi sebesar 3,02 kali.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rasio cepat pada tahun 2020 adalah 2,98. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 3,01. Sehingga dapat diketahui rata-rata nilai rasio cepat saat pandemi adalah 2,99.

**3.1.6.2 Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua liabilitas. Atau bisa dikatatan juga untuk mengukur seberapa besar perbandingan aset yang didanai oleh ekuitas dan liabilitas. Berikut adalah hasil analisis rasio solvabilitas pada PT Kalbe tahun

2018 sampai tahun 2021.

**1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**

**Tabel 3. 5**

**Rasio Utang Terhadap Aset**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Aktiva  *(Total Assets)* | Total Kewajiban  *(Total Liabilities)* | Rasio Utang Terhadap Aset  *(Debt to Asset Ratio)* |
| 2018 | Rp 18.146.206.145.369 | Rp 2.851.611.349.015 | 0,16 |
| 2019 | Rp 20.264.726.862.584 | Rp 3.559.144.386.553 | 0,18 |
| 2020 | Rp 22.564.300.317.374 | Rp 4.288.218.173.294 | 0,19 |
| 2021 | Rp 25.666.635.156.271 | Rp 4.400.757.363.148 | 0,17 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa rasio utang terhadap aset pada tahun 2018 sebesar 0,16 dan pada tahun 2019 sebesar 0,18. Oleh karena itu, rata-rata nilai rasionya adalah sebesar 0,17.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rasio utang terhadap aset pada tahun 2020 adalah 0,19. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 0,17. Sehingga dapat diketahui rata-rata nilai rasio sebesar 0,18.

**2. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio ini digunakan untuk melihat struktur ekuitas perusahaan, dimana bisa melihat seberapa besar perbandingan pendanaan liabilitas dengan ekuitas.

**Tabel 3. 6**

**Rasio Utang Terhadap Modal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Ekuitas  (*Total Equity* ) | Total Liabilitas  (*Total Liabilities* ) | Rasio Utang Atas Modal  (*Debt to Equity Ratio* ) |
| 2018 | Rp 15.294.594.796.354 | Rp 2.851.611.349.015 | 0,19 |
| 2019 | Rp 16.705.582.476.031 | Rp 2.577.108.805.851 | 0,15 |
| 2020 | Rp 18.276.082.144.080 | Rp 4.288.218.173.294 | 0,23 |
| 2021 | Rp 21.265.877.793.123 | Rp 4.400.757.363.148 | 0,21 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dengan melihat tabel di atas, bisa diketahui nilai rasio utang atas modal adalah sebesar 0,19 pada tahun 2019. Dan pada tahun 2020 adalah sebesar 0,15. Lalu, perhitungan rata-rata nilai rasio utang atas modal tahun

2019 dan 2020 adalah sebanyak 0,17.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Berdasarkan tabel di atas, nilai rasio utang atas ekuitas pada tahun

2020 adalah 0,23. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 0,21. Oleh karena itu, didapatkan rata-rata nilai rasio pada saat pandemi adalah sebesar 0,22.

**3.1.6.3 Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Diantaranya dapat diukur dengan menggunakan marjin laba bersih (*net profit margin*) dan pengembalian atas aset (*return on assets*).

**1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)**

*Return on assets* digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan Kalbe Farma.

**Tabel 3. 7**

**Rasio Pengembalian Aset**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Aktiva  *(Total Assets)* | Laba Bersih  *(Net Profit)* | Rasio Pengembalian Aset  *(Return On Assets)* |
| 2018 | Rp 18.146.206.145.369 | Rp 2.497.261.964.757 | 0,14 |
| 2019 | Rp 20.264.726.862.584 | Rp 2.537.601.823.645 | 0,13 |
| 2020 | Rp 22.564.300.317.374 | Rp 2.799.622.515.814 | 0,12 |
| 2021 | Rp 25.666.635.156.271 | Rp 3.232.007.683.281 | 0,13 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Berdasarkan perhitungan rasio di atas, dapat diketahui nilai *return on assets* sebesar 0,14 pada tahun 2018. Sedangkan tahun 2019 sebesar 0,13. Dan dapat diketahui rata-rata nilai rasio sebesar 0,13.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Dapat diketahui hasil perhitungan dari tabel di atas, bahwa nilai *return on* assets pada tahun 2020 adalah 0,12. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar

0,13. Kemudian, nilai rata-rata rasio pada saat pandemi adalah sebesar 0,12.

**2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Marjin laba bersih atau disebut dengan *net profit margin* digunakan untuk mengukur keuntungan laba bersih atas penjualannya.

**Tabel 3. 8**

**Marjin Laba Bersih**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan Bersih  *(Net Sales)* | Laba Bersih  *(Net Profit)* | Marjin Laba Bersih  *(Net Margin Profit)* |
| 2018 | Rp 21.074.306.186.027 | Rp 2.497.261.964.757 | 0,12 |
| 2019 | Rp 22.633.476.361.038 | Rp 2.537.601.823.645 | 0,11 |
| 2020 | Rp 23.112.654.991.224 | Rp 2.799.622.515.814 | 0,12 |
| 2021 | Rp 26.261.194.512.313 | Rp 3.232.007.683.281 | 0,12 |

**Sumber : PT Kalbe Farma tahun 2018-2021 (data diolah kembali)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dengan melihat tabel di atas, bisa diketahui nilai marjin laba bersih pada tahun 2018 sebesar 0,12. Pada tahun 2019 sebesar 0,11. Lalu, nilai rata-rata rasio margin laba bersihnya sebesar 0,12.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Berdasarkan tabel di atas, nilai marjin laba bersih pada tahun 2020 adalah 0,12. Pada tahun 2021 pun sebesar 0,12. Oleh karena itu, didapatkan rata-rata nilai rasio pada saat pandemi adalah tetap sebesar 0,12.

**3.2 Pembahasan**

Setelah menganalisis dan mengetahui hasil penelitian rasio keuangan PT Kalbe Farma tahun 2018-2021, lalu selanjutnya adalah membahas hasil dari analisis rasio keuangan tersebut.

38

**Tabel 3. 9**

**Perbandingan Rasio Keuangan PT Kalbe Farma**

**Tahun 2018-2021**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Analisis Rasio | Rasio Sebelum  Covid 19 | | Rasio Saat  Covid 19 | | Rasio Rata-Rata  Sebelum Covid 19 | Rasio Rata-Rata  Saat Covid 19 | Meningkat / Menurun |
| 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Rasio Likuiditas | | | | | | | |
| *Current Ratio* | 4,66 | 4,35 | 4,12 | 4,45 | 4,51 | 4,28 | Menurun |
| *Quick Ratio* | 3,14 | 2,90 | 2,98 | 3,01 | 3,02 | 2,99 | Menurun |
| *Rasio Solvabilitas* | | | | | | | |
| *Debt to Asset Ratio* | 0,16 | 0,18 | 0,19 | 0,17 | 0,17 | 0,18 | Meningkat |
| *Debt to Equity Ratio* | 0,19 | 0,15 | 0,23 | 0,21 | 0,17 | 0,22 | Meningkat |
| Rasio Profitabilitas | | | | | | | |
| *Return on Assets* | 0,14 | 0,13 | 0,12 | 0,13 | 0,13 | 0,12 | Menurun |
| *Net Profit Margin* | 0,12 | 0,11 | 0,12 | 0,12 | 0,12 | 0,12 | Tidak meningkat /  menurun |

**Sumber: data olahan**

**3.2.1 Kinerja Keuangan PT Kalbe Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas**

**1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancarnya.

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa rasio lancar pada tahun

2018 adalah 4,66 kali. Sedangkan pada tahun 2019 sedikit menurun menjadi sebesar 4,35 kali. Jadi, nilai rata-rata rasio lancar pada masa sebelum pandemi adalah sebesar 4,51 kali. Artinya, jumlah nilai aset lancar PT Kalbe Farma pada masa sebelum pandemi sebanyak 4,51 kali utang lancar. Dengan kata lain, setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin dengan Rp 4,51 aset lancar. Nilai rasio lancar PT Kalbe Farma sudah melebihi standar rasio, karena standar industri rasio lancarnya adalah 2 kali. Dengan demikian, perusahaan masih sangat mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Tabel 3.9 menunjukkan rasio lancar pada tahun 2020 sebanyak 4,12 kali. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebanyak 4,45 kali. Sehingga dapat diketahui rata-rata rasio lancarnya adalah 4,28 kali. Dalam artian, nilai aset lancar pada masa pandemi covid 19 sebanyak 4,28 kali utang lancar. Dapat diartikan juga bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 4,28 aset lancar. Hal ini menunjukkan kondisi total aset lancar PT Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Oleh

karena itu, perusahaan akan sangat mampu melunasi semua utang lancarnya dengan aset lancar.

**2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancarnya tanpa memasukkan nilai persediaan.

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dapat diketahui dari tabel 3.9 bahwa rasio cepat pada tahun 2018 sebanyak 3,14 kali dan ada penurunan menjadi sebesar 2,90 pada tahun

2019. Hasil perhitungan nilai rata-rata rasio cepat pada masa sebelum pandemi adalah sebesar 3,02 kali. Hal ini menujukkan jumlah aset lancar tanpa nilai pesediaan adalah sebanyak 3,02 kali utang lancarnya. Dengan arti lain, bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 3,02 aset lancar. Untuk standar rasio cepat adalah sebanyak 1,5 kali. Karena itu, PT Kalbe masih mampu menjamin pelunasan utang lancarnya dengan aset lancar, walaupun tanpa memasukkan nilai persediaan.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Dari tabel 3.9 menunjukkan nilai rasio cepat pada tahun 2020 adalah

2,98 kali. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi sebanyak 3,01 kali. Sehingga dapat diketahui rata-rata nilai rasio cepat pada saat pandemi adalah sebanyak 2,99 kali. Artinya, nilai aset lancar tanpa nilai persediaannya adalah sebanyak 2,99 kali utang lancar. Dengan kata lain, setiap Rp 1 utang lancarnya dapat dijamin dengan Rp 2,99 aset lancar tanpa

persediaannya. Oleh sebab itu, PT Kalbe Farma sangat mampu unuk menutupi utang lancarnya dengan aset lancar tanpa persediannya.

**3.2.2 Kinerja Keuangan PT Kalbe Berdasarkan Analisis Rasio**

**Solvabilitas**

**1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)**

Rasio utang terhadap aset ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat besarnya pendanaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan aset perusahaan.

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dapat diketahui dari tabel 3.9 bahwa rasio utang terhadap aset pada tahun 2018 sebesar 0,16 atau 16% dan pada tahun 2019 naik menjadi sebesar 0,18 atau 18%. Oleh karena itu, perhitungan nilai rata-rata rasionya adalah sebesar 0,17 atau 17%. Hal ini diartikan bahwa setiap Rp 1 utang dijamin dengan Rp 0,17 total nilai aset. Dengan kata lain menunjukkan bahwa sekitar 17% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai rasio ini lebih kecil dari standar industri *debt to assets ratio*. Oleh karena itu, perusahaan tidak dikhawatirkan dalam pelunasan utangnya, karena pendanaan perusahaan yang biayai utangnya termasuk kecil.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Dari tabel 3.9 menunjukkan nilai rasio utang terhadap aset pada tahun

2020 adalah 0,19 atau 19%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,17 atau 17%. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata rasio sebesar 0,18 atau 18%. Artinya, sekitar 18% pendanaan

perusahaan pada saat pandemi dibiayai oleh utang. Atau setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 0,18 total aset. Dengan ini, perusahaan PT Kalbe Farma masih mampu untuk melunasi seluruh utangnya dengan seluruh nilai aset. Karena nilai rasionya rendah di bawah standar rasio, maka kinerja perusahaan dalam mengelola utang semakin baik.

**2. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio utang terhadap modal atau disebut debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui jumlah modal yang dijadikan jaminan utang.

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dengan melihat tabel 3.9, diketahui hasil perhitungan nilai rasio utang atas modal adalah sebesar 0,19 atau 19% pada tahun 2018. Dan pada tahun

2019 menurun menjadi sebesar 0,17 atau 17%. Lalu, rata-rata nilai rasio utang atas modal tahun 2019 dan 2020 adalah sebanyak 0,17 atau 17%. Jadi, dapat diartikan setiap Rp 1 utang akan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,17. Atau dengan kata lain, sebesar 17% pendanaan perusahaan itu dibiayai oleh utang. Nilai rasio ini lebih rendah dari standar industri *debt to equity ratio,* namun tidak mengkhawatirkan, karena semakin rendah maka semakin baik juga perusahaan dalam mengelola utangnya.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Berdasarkan tabel 3.9, nilai rasio utang atas ekuitas pada tahun 2020 adalah 0,23 atau 23%. Sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi

sebesar 0,21 atau 21%. Oleh karena itu, didapatkan rata-rata nilai rasio pada saat pandemi adalah sebesar 0,22 atau 22%. Sehingga, bisa disebutkan bahwa pendanaan perusahaan sebanyak 22% dibiayai oleh utang. Dalam artian lain, setiap Rp 1 utang dapat dijamin dengan Rp 0,22 modal sendiri. Dengan demikian, perusahaan masih bisa menutupi utangnya dengan modal sendiri. Karena dengan rendahnya nilai rasio akan semakin baik dan mengurangi resiko perusahaan mengalami kegagalan.

**3.2.3 Kinerja Keuangan PT Kalbe Berdasarkan Analisis Rasio**

**Profitabilitas**

**1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)**

Hasil pengembalian atas aset *atau return on assets* digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan PT Kalbe Farma.

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 3.9, dapat diketahui nilai

*return on assets* sebesar 0,14 atau 14% di tahun 2018. Sedangkan tahun

2019 sebesar 0,13 atau 13%. Dapat diketahui juga rata-rata nilai rasio sebesar 0,13 atau 13%. Maka, hal ini menunjukkan setiap Rp 1 aset akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,13. Atau menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset adalah sebesar 13%. Namun, rasio ini masih di bawah standar industri rasio, karena semakin kecil *return on assets,* maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya kurang baik.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Dapat diketahui hasil perhitungan dari tabel 3.9, bahwa nilai *return on* assets pada tahun 2020 adalah 0,12 atau 12%. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 0,13 atau 13%. Kemudian, diketahui juga nilai rata-rata rasio pada saat pandemi adalah sebesar 0,12 atau 12%. Sehingga, bisa diartikan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset adalah sebesar 12%. Atau dengan kata lain, setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,12 laba.

**2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

**a. Sebelum Pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019)**

Dengan melihat tabel 3.9, bisa diketahui nilai marjin laba bersih pada tahun 2018 sebesar 0,12 atau 12%. Pada tahun 2019 turun menjadi sebesar

0,11 atau 11%. Lalu, perhitungan nilai rata-rata rasio margin laba bersihnya sebesar 0,12 atau 12%. Sehingga, dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 12% dari setiap penjualannya. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan, menghasilkan Rp

0,12 laba bersih. Dan hal ini masih di bawah rata-rata standar industri.

**b. Saat Pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021)**

Berdasarkan tabel 3.9, nilai marjin laba bersih pada tahun 2020 adalah

0,12 atau 12%. Pada tahun 2021 pun sebesar 0,12 atau 12%. Oleh karena itu, didapatkan rata-rata nilai rasio pada saat pandemi adalah tetap sebesar

0,12 atau 12%. Tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari masa

sebelum pandemi. Sehingga, bisa disebutkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 12% dari penjualannya.

**BAB 4**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan PT Kalbe Farma melalui data laporan keuangan, bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma sebelum pandemi dan saat pandemi covid 19 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Berdasarkan Rasio Likuiditas

Tingkat rasio likuiditas yang diukur dari masa sebelum pandemi (2018-2019) ke masa saat pandemi (2020-2021) mengalami sedikit penurunan. Dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata rasio sebelum pandemi dan saat pandemi covid 19. Walaupun mengalami sedikit penurunan pada saat pandemi, perusahaan masih terbilang sangat baik. Karena berdasarkan standar rasio likuiditas, nilai rasio likuitas pada PT Kalbe Farma ini lebih tinggi dari standar rasionya, sehingga perusahaan sangat mampu membayar utang menggunakan aset lancarnya. Dapat dinilai bahwa kinerja perusahaannya sangat baik dalam mengelola likuiditasnya.

- Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Tingkat rasio solvabilitas yang diukur dari masa sebelum pandemi (2018-

2019) ke masa saat pandemi (2020-2021) mengalami sedikit peningkatan. Dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata rasio sebelum pandemi dan saat pandemi covid 19. Adanya perubahan dari sebelum pandemi dan saat pandemi yaitu mengalami peningkatan total utang, namun hal ini perusahaan

masih terbilang sangat baik. Karena berdasarkan standar rasio solvabilitas,

46

nilai rasio solvabilitas pada PT Kalbe Farma ini lebih rendah dari standar rasionya. Sehingga semakin kecil rasio solvabilitas perusahaan, maka akan semakin baik. PT Kalbe Farma sangat mampu mebayar utang menggunakan seluruh asetnya dan semakin besar juga pendanaan perusahaan yan didanai oleh modal. Oleh karena itu, dapat dinilai bahwa kinerja perusahaannya sangat baik dalam mengelola solvabilitasnya, karena masih mempertahankan nilai rasio di bawah standar rasionya.

- Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Tingkat rasio profitabilitas yang diukur dari masa sebelum pandemi (2018-

2019) ke masa saat pandemi (2020-2021) tidak ada kenaikan atau penurunan rasio. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata rasio sebelum pandemi dan saat pandemi covid 19. Sehingga PT Kalbe Farma tidak mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan pada saat pandemi. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya laba bersih yang diikuti juga oleh pembandingnya yaitu nilai aset yang meningkat dan penjualan bersih yang meningkat. Karena berdasarkan standar rasio profitabilitas, nilai rasio profitabilitas pada PT Kalbe Farma ini lebih rendah dari standar rasionya*,* maka kinerja Kalbe Farma masih terbilang kurang baik.

**4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Kalbe Farma Tbk, penulis memberikan saran bagi perusahaan. Jika dilihat dari rasio likuiditas yang memiliki nilai rasio sangat baik, alangkah baiknya perusahaan masih bisa memanfaatkan aset-asetnya untuk beroperasi lebih baik. Sehingga mempengaruhi

nilai rasio profitabilitas yang memiliki nilai rasio kurang baik. Sebaiknya, Perusahaan bisa lebih meningkatkan penjualannya. Supaya kedepannya, perusahaan mampu meningkatkan laba yang lebih besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan

Yogyakarta: UNY Press.

Duli, Nikolaus. 2019. *Metode Penelitian Kuantitif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan.* Malang: UB Press.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.

Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Khotimah, Khusnul, dan M. Farid Nasrulloh. 2020. *Statistik Deskriptif.* Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Polsri. *BAB II Tinjauan Pustaka.* Diperoleh 24 Januari 2023, dari [http://eprints.polsri.ac.id/9275/3/FILE%20III.](http://eprints.polsri.ac.id/9275/3/FILE%20III.pdf)pdf

Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media

Nusantara.

Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi*

*Laporan Keuangan.* Pamekasan: Duta Media Publishing.

Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan*

*Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Suhendar. 2020. *Pengantar Akuntansi.* Indramayu: CV Adanu Abimata.